

KONSEP DASAR ILMU PENDIDIKAN SOSIAL (IPS)

TUGAS MATA KULIAH PENDIDIKAN IPS SD

Dosen Pengampu:

Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd

Dr. Apri Wahyudi, M.Pd



Kelompok 1

Dhimas Alghifari (2323053011)

Dwi Novita Sari (2423053023)

MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kami kekuatan dan kemampuan dalam menyelesaikan makalah ini. Makalah ini disusun sebagai bagian dari tugas akademik mata kuliah Pendidikan IPS SD pada Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar.

Makalah ini membahas tentang konsep dasar pendidikan IPS sebagai sebuah disiplin ilmu dan interaksinya dengan disiplin ilmu lainnya, serta eksistensi pendidikan IPS dan perannya dalam mencapai tujuan Pendidikan nasional. Kami berharap makalah ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dan memperluas pemahaman kita mengenai topik yang dibahas.

Penyusunan makalah ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Dr. Muhammad Mona Adha, M.Pd dan Dr. Apri Wahyudi, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan IPS SD, yang telah memberikan arahan dan masukan dalam pembuatan makalah ini.

Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna dan mungkin terdapat kekurangan di dalamnya. Oleh karenanya, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan isi dari makalah ini. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang dapat memberikan tambahan pengetahuan di bidang pendidikan IPS.

Bandar Lampung, 15 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan.....	3
1.4 Manfaat Penulisan.....	4
II. PEMBAHASAN	5
2.1 Sejarah Perkembangan IPS	5
2.2 Kedudukan IPS dengan Ilmu-Ilmu Sosial	9
2.3 Hubungan IPS dengan Ilmu-Ilmu Sosial	10
2.4 Ruang Lingkup IPS dan <i>Social Studies Tradition</i>	12
2.5 Eksistensi Pendidikan IPS dan Perannya Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan.....	14
III. PENUTUP.....	18
3.1 Kesimpulan	18
3.2 Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) penting untuk memahami hakikat dan hubungan sesama manusia (Edha & Eska, 2023). Lebih dari sekadar hafalan fakta dan peristiwa, IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran sosial, serta rasa tanggung jawab sebagai warga negara. IPS adalah pelajaran inti dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang memiliki peran krusial dalam membentuk pemahaman siswa mengenai interaksi manusia dengan lingkungan sosial, budaya, dan sejarahnya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dasar IPS seringkali masih menjadi tantangan bagi pendidik maupun peserta didik. Hal ini dapat berimplikasi pada kualitas pembelajaran IPS yang kurang optimal dan pada akhirnya, tidak tercapainya tujuan pendidikan IPS yang diharapkan (Maulana & Asmani, 2021).

Pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar IPS menjadi fondasi penting bagi pengembangan kurikulum, desain pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Tanpa pemahaman yang kuat, pembelajaran IPS dapat terjebak pada pendekatan yang kurang relevan dengan konteks sosial dan budaya Indonesia. Oleh karena itu, kajian komprehensif mengenai konsep dasar IPS menjadi urgen untuk memastikan bahwa pendidikan IPS mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas dan berkarakter (Setiadi, 2021).

Makalah ini hadir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang konsep dasar IPS melalui kajian terhadap enam aspek utama yang saling berkaitan. Pertama, sejarah perkembangan IPS akan ditelusuri untuk memahami bagaimana disiplin ini berkembang dari waktu ke waktu, terutama sejarah perkembangan IPS di Amerika dan Indonesia. Pemahaman akan sejarah perkembangan IPS akan memberikan perspektif yang lebih luas tentang bagaimana IPS telah mengalami transformasi dan adaptasi terhadap perubahan zaman (Rahayu, 2021).

Kedua, kedudukan IPS dalam struktur ilmu pengetahuan akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana IPS berinteraksi dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara multidisipliner. Analisis ini akan membantu memahami bagaimana IPS memanfaatkan dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial untuk memahami fenomena sosial yang kompleks. Ketiga, hubungan IPS dengan ilmu-ilmu sosial lainnya, seperti sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, antropologi, dan ilmu politik, akan dieksplorasi secara mendalam. Pemahaman yang jelas tentang hubungan ini akan memperkuat pemahaman tentang bagaimana IPS sebagai suatu disiplin ilmu yang terintegratif (Wijaya, 2021).

Keempat, ruang lingkup IPS dan *social studies tradition* akan dibahas untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang batasan dan karakteristik IPS sebagai suatu bidang kajian. Kajian ini akan mencakup berbagai pendekatan, tema, dan isu-isu yang menjadi fokus perhatian IPS, serta bagaimana IPS sebagai *social studies* diimplementasikan dalam konteks pendidikan di berbagai negara. Kelima, eksistensi pendidikan IPS dalam dunia pendidikan di Indonesia akan dikaji secara kritis untuk mengetahui bagaimana IPS diintegrasikan dalam kurikulum, bagaimana peranannya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Keenam, tujuan pendidikan IPS akan dianalisis secara mendalam untuk memahami apa yang diharapkan dari pembelajaran IPS, baik dari segi kognitif

(pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai), maupun psikomotor (keterampilan). Analisis ini akan mencakup tujuan ideal pendidikan IPS, tujuan yang tertuang dalam kurikulum, serta bagaimana tujuan-tujuan tersebut diukur dan dievaluasi. Menggunakan studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan pemahaman terhadap konsep dasar IPS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dari makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sejarah perkembangan IPS sebagai sebuah disiplin ilmu?
2. Bagaimana kedudukan IPS dalam struktur ilmu pengetahuan interaksinya dengan disiplin ilmu lainnya?
3. Bagaimana hubungan IPS dengan ilmu-ilmu social lainnya?
4. Bagaimana ruang lingkup IPS dan *social studies tradition* dalam konteks pendidikan?
5. Bagaimana eksistensi pendidikan IPS dan perannya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional?

1.3 Tujuan Penulisan

Makalah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang konsep dasar IPS melalui kajian terhadap lima aspek utama yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut.

1. Menelusuri dan menganalisis sejarah perkembangan IPS sebagai sebuah disiplin ilmu.
2. Menganalisis kedudukan IPS dalam struktur ilmu pengetahuan dan interaksinya dengan disiplin ilmu lainnya.
3. Mengeksplorasi dan memahami hubungan IPS dengan ilmu-ilmu sosial lainnya.
4. Memahami ruang lingkup IPS dan *social studies tradition* dalam konteks pendidikan.

5. Mengkaji dan mengevaluasi eksistensi pendidikan IPS dan perannya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

1.4 Manfaat Penelitian

Penyusunan makalah ini memiliki orientasi agar dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari makalah ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dasar Pendidikan IPS, mencakup sejarah pendidikan IPS, kedudukan IPS dalam struktur ilmu pengetahuan, hubungan IPS dan ilmu-ilmu social, ruang lingkup IPS dan *social studies tradition*, dan eksistensi pendidikan IPS serta perannya dalam mencapai tujuan nasional.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

- 1) Meningkatkan konsep-konsep dasar IPS secara mendalam, seperti sejarah, ruang lingkup, dan hubungan antar disiplin ilmu yang relevan.
- 2) Menambah wawasan penulis dalam mengidentifikasi, mengkaji, dan mengeksplorasi berbagai sumber literatur untuk mendukung argumen ilmiah.
- 3) Penulis menjadi lebih terampil dalam menulis karya akademik dan menyampaikan ide secara terstruktur dan sistematis.

- b. Bagi Dosen

- 1) Memperkaya Materi Pembelajaran: Dosen dapat menggunakan temuan dan analisis dalam makalah ini untuk memperkaya materi ajar tentang konsep dasar pendidikan IPS, sehingga materi lebih relevan dan kontekstual bagi mahasiswa.
- 2) Dapat menjadi titik awal bagi dosen untuk mengajak mahasiswa berdiskusi lebih jauh tentang konsep dasar pendidikan IPS.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Perkembangan IPS

Istilah IPS dalam literatur asing yang paling sering digunakan adalah: *Social Studies*, *Social Education*, *Social Studies Education*, *Social Sciences Education*, *Citizenship Education*, *Social and Environmental Studies*. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, menengah dan atas. IPS bukanlah studi mandiri seperti studi sosial yang lain, tetapi data studi sosial yang digunakan dipilih dan diadaptasi sesuai dengan tujuan belajar mengajar. Pendidikan IPS sebagai pengakuan munculnya istilah IPS-IPA di tingkat sekolah untuk membedakan dengan pendidikan IPS di perguruan tinggi.

1.5 Sejarah IPS di Inggris dan Amerika

Bidang pengetahuan sosial terutama di negara-negara yang berbahasa Inggris dikenal dua istilah, yakni *Social Sciences* atau ilmu Sosial dan *Social Studies* atau Studi Sosial. Jika kedua istilah ini dihadapkan satu sama lain secara sepintas terlihat perbedaan dan juga persamaannya. Bagaimana perbedaan dan persamaan yang dimaksud dapat disimak pada penjelasan berikut. Ilmu sosial (*social science*) penekanan utama pada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial, maka ilmu sosial secara khusus dipelajari dan dikembangkan di tingkat pendidikan tinggi. Ilmu sosial lebih berkenaan dengan manusia dalam konteks sosial atau berkaitan dengan ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Penjelasan berikut ini adalah mengenai studi sosial. *Social studies* mulai dikenal di Amerika Serikat

sekitar tahun 1913, dan nama social studies resmi digunakan oleh komisi pendidikan yaitu *social studies committee of the commission of the reorganization of secondary education* (Engle, 1971).

Tahun 1921 di Washington DC membentuk sebuah *National Council for the Social Studies* untuk mengembangkan pendidikan *social studies*, dan menerbitkan jurnal dengan nama *Social Education Social studies* pada waktu itu diharapkan dapat memberikan bekal kepada siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat. Masyarakat Amerika adalah masyarakat multikultur yang sangat kompleks. Bangsa yang terbentuk dari berbagai ras dan kebudayaan ini menghendaki suatu program pendidikan khusus untuk dapat membentuk nation Amerika yang diberikan kepada siswa. Tahun 1955 warna pendidikan kewarganegaraan sangat dominan dalam program social studies di Amerika. Perubahan kurikulum sekolah di Amerika dilakukan untuk mengejar ketinggalan Amerika Serikat, yang pada waktu itu ditandai perkembangan teknologi yang dilakukan oleh Rusia dalam hal peluncuran Sputnik.

Pertama kali IPS dimasukkan dalam kurikulum sekolah adalah di Rugby, Inggris pada tahun 1827, sekitar setengah abad setelah Revolusi Industri (abad-18) Revolusi Industri abad ke-18 ditandai dengan perubahan penggunaan tenaga manusia menjadi tenaga mesin. Di Amerika, IPS secara formal dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah pada tahun 1892 di negara bagian Wisconsin. Latar belakang dimasukkannya IPS ke dalam kurikulum sekolah di Amerika Serikat berbeda dengan di Inggris. Karena rasisme yang terjadi di Amerika Serikat, maka IPS dimasukkan dalam kurikulum Amerika. Namun, setelah berlangsung perang saudara antara utara dan selatan atau yang dikenal dengan Perang Budak yang berlangsung tahun 1861-1865, dimana pada saat itu Amerika Serikat siap untuk menjadi kekuatan dunia, mulai terasa adanya kesulitan, karena penduduk yang multi ras tersebut merasa sulit untuk menjadi satu bangsa.

Menurut Barr, Barth dan Shermis (1978), dalam hal visi, misi dan strategi, IPS telah berkembang dari tiga tradisi. 1) IPS diajarkan sebagai transfer kewarganegaraan. transfer kewarganegaraan yang dimaksud adalah pendidikan budaya yang menitikberatkan pada pencapaian nilai-nilai agar peserta didik dapat belajar, berperilaku dan menjadi warga negara yang baik, 2) IPS dipromosikan sebagai ilmu sosial yang bertujuan untuk menciptakan populasi yang mengetahui teori ilmu sosial. Teori ini telah menjangkau para ilmuwan yang tahu bagaimana menafsirkan dan menggunakan informasi sosial, yang dapat memahami dan menganalisis masalah, 3) IPS diajarkan sebagai cara berpikir inkuiri. Inkuiri adalah budaya pembelajaran yang mengajak guru dan siswa bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah yang relevan bagi diri mereka sendiri dan masyarakat. Soal yang dipilih sesuai minat siswa yang bersifat jelas dan bermakna karena akan diujikan menurut kriteria tertentu.

1.6 Sejarah IPS di Indonesia

Kehadiran IPS dalam pendidikan Indonesia pada tahun 1970-an dibuktikan dengan reformasi pendidikan di Amerika Serikat, IPS sering dikaitkan dengan gerakan Ilmu Sosial Baru pada tahun 1970-an. Model IPS pertama kali muncul dalam seminar "Pendidikan Kewarganegaraan" Tawangmangu Solo pada tahun 1972. Sebagai mata pelajaran, ketiga istilah Pengetahuan Ilmu Sosial, Studi Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Sosial digunakan secara bergantian. Pada tahun 2004, pemerintah merevisi kembali kurikulum yang disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dalam kurikulum pendidikan dasar, IPS berganti nama menjadi Pengetahuan Sosial. Perkembangan kurikulum IPS merespon dengan baik berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Hal ini untuk membangun hubungan antara kehidupan masyarakat dan kebutuhan serta studi sosial.

Perkembangan pendidikan IPS secara garis besar Indonesia dimaknai menjadi dua, pendidikan IPS untuk perguruan tinggi dan pendidikan IPS untuk sekolah dasar dan menengah. Menurut M Numan Somantri (2001) bahwa Pendidikan IPS untuk sekolah dasar dan menengah diartikan sebagai penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis psikologis untuk tujuan pendidikan. Sedangkan makna pendidikan IPS untuk perguruan tinggi adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Beliau juga mengemukakan perbedaannya adalah pada kata penyederhanaan dan seleksi dari disiplin ilmu dan seterusnya.

Pendidikan IPS di Indonesia berkembang mulai dari belum munculnya nama IPS itu sendiri namun konten IPS sudah disampaikan dalam materi pembelajaran sampai konsep IPS yang disampaikan secara terpadu dan terpisah sesuai dengan jenjang pendidikan di sekolah. Selain itu terdapat perbedaan muatan materi IPS di sekolah dasar dan menengah dibandingkan dengan materi IPS di perguruan tinggi. Perbedaan itu terletak pada muatan materi yang disampaikan jika di sekolah dasar dan menengah disederhanakan, sedangkan di perguruan tinggi merupakan seleksi dari disiplin ilmu sosial yang disampaikan sesuai dengan kepentingan pedagogik.

Kelahiran Bidang Studi IPS dalam Kurikulum sekolah di Indonesia, banyak-banyak diilhami oleh pengajaran *social studies* di Amerika Serikat. Bahkan istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah terjemahan dari apa yang dinamakan *social studies* dalam dunia pendidikan dasar dan menengah di Amerika Serikat. Pengajaran IPS di Indonesia pertama kali diperkenalkan oleh pakar IPS pada tahun 1969 yaitu oleh Ibu Prof Dr Soepartina Pakasi pada SD PPSP IKIP Malang. Pada tahun 1971 IPS

dimasukkan dalam buku induk Depdikbud. Pada tahun 1972 sudah ramai diperbincangkan dalam rencana pembaharuan Kurikulum sekolah di Indonesia. Bidang studi IPS resmi dicantumkan dalam kurikulum pada tahun 1974.

2.2 Kedudukan IPS dalam Struktur Ilmu Pengetahuan

IPS dipandang sebagai pendidikan sebagai disiplin ilmu, menggunakan bidang studi eklektik yang disebut “pengetahuan interdisipliner”, “multidimensi”, dan “studi konsep sistem”. IPS, sebagai sebuah bidang studi, berada di persimpangan antara ilmu-ilmu sosial (seperti sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi, antropologi, dan ilmu politik) dan humaniora. Secara tradisional, ilmu-ilmu sosial berfokus pada penggunaan metode ilmiah untuk mempelajari aspek-aspek masyarakat dan perilaku manusia. Tujuannya adalah untuk menghasilkan pengetahuan yang objektif dan dapat diuji tentang dunia sosial. Di sisi lain, humaniora lebih menekankan pada interpretasi, pemahaman, dan apresiasi terhadap ekspresi manusia, seperti seni, sastra, filsafat, dan agama.

Dalam struktur ilmu pengetahuan, IPS dapat dipandang sebagai bidang studi yang bersifat terapan dan integratif. IPS menggunakan pengetahuan dan metode dari berbagai disiplin ilmu untuk memahami dan mengatasi masalah-masalah sosial yang nyata. IPS juga memberikan kontribusi yang unik dengan mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman budaya, keadilan sosial, dan tanggung jawab kewarganegaraan.

Beberapa kritikus berpendapat tentang kedudukan IPS dalam struktur ilmu pengetahuan bahwa IPS kurang memiliki fokus yang jelas dan terlalu luas dalam cakupannya. Mereka berpendapat bahwa IPS seharusnya lebih menekankan pada pengajaran disiplin ilmu sosial secara terpisah, daripada mencoba untuk mengintegrasikan semuanya ke dalam satu bidang studi. Kritikus lain berpendapat bahwa IPS terlalu menekankan pada aplikasi praktis dan kurang memperhatikan pengembangan teori dan penelitian yang mendalam.

Meskipun ada perdebatan tentang kedudukan IPS, secara umum diakui bahwa IPS memainkan peran penting dalam pendidikan. IPS membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang dunia di sekitar mereka, keterampilan berpikir kritis, dan kesadaran sebagai warga negara yang bertanggung jawab. IPS juga mempersiapkan siswa untuk studi lebih lanjut di bidang ilmu sosial dan untuk berkarir di berbagai bidang yang berhubungan dengan masyarakat, seperti pendidikan, pemerintahan, pelayanan sosial, dan bisnis.

2.3 Hubungan IPS dengan Ilmu-Ilmu Sosial

Ilmu-ilmu social (IIS) adalah istilah yang digunakan untuk banyak cabang ilmu seperti sosiologi, ekonomi, geografi, psikologi social, hukum, politik, yang merupakan studi yang terus dikembangkan. Ilmu social adalah program akademik/pendidikan yang dikemas secara sederhana dan menarik untuk Pendidikan yang menggunakan fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi dari studi social. Konsep-konsep ini saling terkait dalam konteks pendidikan IPS, di mana ilmu-ilmu sosial memberikan dasar teoretis dan empiris untuk memahami isu-isu social, dan tujuan akhirnya adalah untuk mempromosikan keadilan sosial dan perubahan sosial melalui Pendidikan (Adha, 2023).

Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan Ilmu Sosial dan Studi Sosial/IPS

Ilmu Sosial (<i>Social Science</i>)	Persamaan/ Perbedaan	Studi Sosial/IPS
Semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.	Pengertian	Bidang study yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan kehidupan secara terpadu.
Ruang lingkup berkenaan dengan manusia dan	Ruang lingkup	Hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi

Ilmu Sosial (<i>Social Science</i>)	Persamaan/ Perbedaan	Studi Sosial/IPS
kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.		semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.
Aspek-aspek kehidupan manusia yang dikaji secara terlepas-lepas sehingga melahirkan satu bidang ilmu.	Objek	Aspek kehidupan manusia dikaji berdasarkan satu kesatuan sosial atau masalah sosial (tidak melahirkan bidang ilmu).
Menciptakan tenaga ahli pada bidang ilmu sosial.	Tujuan	Membentuk warga negara yang baik.
Pendekatan disipliner	Pendekatan	Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner.
Dikembangkan di tingkat perguruan tinggi.	Tempat pembelajaran	Dikembangkan pada tingkat SD dan SMP.

Hubungan antara ilmu-ilmu sosial (*social science*) dan studi sosial/IPS diantaranya sebagai berikut.

- a. Hubungan IPS dengan Geografi: Mempelajari tentang ruang, tempat, dan hubungan antara manusia dan lingkungannya. Geografi membantu siswa memahami bagaimana faktor geografis memengaruhi kehidupan manusia, pola migrasi, dan interaksi antar budaya.
- b. Hubungan Antara IPS dan Ilmu Ekonomi: Menganalisis bagaimana masyarakat mengalokasikan sumber daya yang langka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Ekonomi membantu siswa memahami konsep-konsep seperti pasar, inflasi, pengangguran, dan perdagangan internasional.
- c. Hubungan IPS dengan Ilmu Politik: Menganalisis sistem politik, kekuasaan, dan pemerintahan. Ilmu politik membantu siswa memahami bagaimana keputusan politik dibuat, bagaimana kekuasaan didistribusikan, dan bagaimana warga negara dapat berpartisipasi dalam proses politik.

- d. Hubungan IPS dengan Ilmu Sejarah: Memberikan pemahaman tentang peristiwa masa lalu, perkembangan masyarakat, dan bagaimana masa lalu memengaruhi masa kini. Sejarah membantu siswa mengembangkan perspektif temporal dan memahami perubahan sosial dari waktu ke waktu.
- e. Hubungan IPS dengan Antropologi: Mempelajari tentang budaya manusia, baik masa lalu maupun masa kini. Antropologi membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang keragaman budaya, relativisme budaya, dan bagaimana budaya memengaruhi cara orang berpikir dan bertindak.
- f. Hubungan antara IPS dan Sosiologi: Mempelajari tentang struktur sosial, interaksi sosial, dan perubahan sosial. Sosiologi membantu siswa memahami bagaimana norma, nilai, dan institusi sosial memengaruhi perilaku manusia dan hubungan antar kelompok.

2.4 Ruang Lingkup IPS dan *Social Studies Tradition*

Ruang lingkup IPS adalah cakupan materi atau substansi yang menjadi fokus kajian dalam mata pelajaran IPS. Secara umum, ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek kehidupan sosial manusia, interaksi antarindividu dan kelompok, serta hubungan antara manusia dengan lingkungannya. IPS mengkaji hubungan antar manusia untuk menjadi anggota Masyarakat, maka ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi: 1) Ilmu social (aspek teoritis) tentang hal-hal yang berhubungan dengan Masyarakat; 2) Gejala, masalah dan situasi social yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat (efektivitas). Kedua kelompok ruang lingkup IPS ini harus diberikan secara bersamaan, karena Pendidikan IPS seharusnya tidak hanya memberikan informasi yang dapat dihapal oleh siswa, tetapi juga memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka (Adha, 2023).

Social Studies Tradition merujuk pada perkembangan sejarah dan filosofi di balik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Amerika Serikat.

Tradisi ini mencerminkan berbagai pendekatan dan tujuan yang telah memengaruhi kurikulum dan pengajaran IPS selama bertahun-tahun. Beberapa peneliti di lapangan mempelajari dasar-dasar studi social (Engle, 1960; Fenton, 1966; Newmann, 1975; Barr, Barth dan Shermis, 1978), mereka mengidentifikasi tiga tradisi utama dalam pengajaran studi social dalam Adha (2023).

Tabel 2. Tiga Tradisi Studi Sosial

Tradisi	Tujuan	Metode	Konten
Ilmu Sosial sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai kewarganegaraan	Kewarganegaraan paling baik dipromosikan dengan memasukkan nilai-nilai yang benar sebagai kerangka pengambilan keputusan.	penyampaian konsep dan nilai melalui teknik seperti buku teks, resitasi, ceramah, sesi tanya jawab, dan latihan pemecahan masalah terstruktur.	Konten dipilih oleh otoritas yang ditafsirkan oleh guru dan memiliki fungsi menggambarkan nilai, keyakinan, dan sikap.
Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bagian dari ilmu-ilmu sosial	Kewarganegaraan yang baik dan efektif paling baik ditingkatkan atau dipromosikan melalui pengambilan keputusan yang didasarkan pada penguasaan konsep-konsep, proses-proses, dan masalah-masalah dalam ilmu sosial.	Penemuan: Masing-masing ilmu sosial mempunyai metodenya sendiri dalam mengumpulkan dan memverifikasi pengetahuan. Siswa harus menemukan dan menerapkan metode yang sesuai untuk setiap ilmu sosial.	Konten IPS yang tepat menjelaskan tentang struktur, konsep, permasalahan, dan proses baik dari disiplin ilmu sosial yang terpisah maupun yang terintegrasi.
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dipandang dan diajarkan sebagai sebuah proses penyelidikan reflektif (<i>reflective inquiry</i>)	kewarganegaraan yang baik paling efektif dikembangkan melalui proses penyelidikan (<i>inquiry</i>) di mana pengetahuan diperoleh dari apa yang dibutuhkan warga negara untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah.	Penyelidikan Reflektif: Pengambilan keputusan dilakukan secara terstruktur dan disiplin melalui proses penyelidikan reflektif yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan dan merespons konflik dengan cara menguji wawasan.	Analisis terhadap nilai-nilai individu warga negara menghasilkan kebutuhan dan kepentingan yang, pada gilirannya, menjadi dasar bagi siswa untuk memilih sendiri permasalahannya. Oleh karena itu, permasalahan merupakan bahan refleksi,

2.5 Eksistensi Pendidikan IPS dan Perannya dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional

a. Pendidikan IPS Tahun 1945-1964

Pendidikan IPS yang tumbuh di Indonesia tidak terlepas dari situasi negeri pada waktu itu, termasuk dalam dunia pendidikan sebagai akibat dari adanya peristiwa G30S/PKI yang akhirnya dapat diatasi dan kemudian lahirlah Orde Baru setelah beberapa waktu dipimpin oleh Orde Lama (Birsyada, 2014). Pada masa ini, fokus utama pendidikan adalah membangun semangat nasionalisme dan patriotisme, serta mempersiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa yang baru merdeka. Ciri-ciri pendidikan IPS pada masa ini adalah penekanan pada sejarah perjuangan bangsa, kurikulum IPS didominasi oleh sejarah perjuangan kemerdekaan, tokoh-tokoh nasional, dan peristiwa-peristiwa penting dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan. Tujuannya adalah untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan semangat nasionalisme yang tinggi pada generasi muda.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah dan para ahli pendidikan melakukan berbagai upaya pengembangan, antara lain:

- 1) Penyempurnaan kurikulum secara bertahap.
- 2) Peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan.
- 3) Penyediaan buku teks dan sumber belajar yang lebih relevan dan menarik.
- 4) Pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

b. Pendidikan IPS Tahun 1964-1968

Kurikulum IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada periode 1964-1968 memiliki ciri khas tersendiri yang mencerminkan kondisi dan kebutuhan Indonesia pada masa itu. Istilah IPS masih juga tidak dikenal dalam

kurikulum 1964, namun konten IPS tercermin dalam kurikulum ilmu social, yang didefinisikan sebagai studi tentang ilmu social, pengetahuan social, dan masalah social yang dipilih dan dikembangkan berdasarkan tujuan social sehingga siswa dapat memahami masalah-masalah social tersebut.

IPS sebagai disiplin ilmu pertama kali masuk pendidikan sekolah pada tahun 1972-1973 dalam kurikulum Proyek Pengembangan Sekolah Perintis IKIP Bandung. Pada saat itu, IPS belum ada dalam kurikulum sekolah dasar, menengah dan atas. Istilah pendidikan Warga negara atau IPS digunakan sebagai istilah kolektif untuk pertama kali dalam kurikulum SD, dalam kurikulum SD Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), IPS disamakan dengan definisi Pendidikan Kewarganegaraan.

c. Pendidikan IPS Tahun 1975-1984

Mata pelajaran IPS diperkenalkan ke dalam kurikulum Indonesia pada tahun 1975 dengan rekomendasi IPS tahun sebelumnya. IPS ditawarkan di sekolah dasar, menengah dan tinggi sebagai mata pelajaran baru dalam kurikulum 1975. Menurut Winataputra (2004), kurikulum 1975 menitikberatkan pada pembelajaran IPS dalam empat bidang:

- 1) Pendidikan Moral Pancasila mengubah namanya menjadi pendidikan kewarganegaraan menjadi bentuk dasar dari berdirinya IPS yang membahas tradisi warga negara.
- 2) Pendidikan IPS terpadu untuk Sekolah Dasar
- 3) IPS dibuat khusus untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama yang menawarkan materi ilmu sosial bertema studi sosial berlandaskan geografi, sejarah, dan ekonomi bisnis.

d. Pendidikan IPS Tahun 1994

Bidang studi IPS dalam kurikulum 1994 mengalami perubahan besar. Hal ini terjadi karena terbitnya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum ini menggantikan Pendidikan

Moral Pancasila (PMP) dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sesuai dengan persetujuan kebijakan pelaksanaannya. Kajian materi PPKn juga menjadi topik mata pelajaran khusus IPS yang wajib diikuti oleh seluruh siswa semua jenjang (SD, SMP, dan SMA).

e. Peran Pendidikan IPS dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam sistem pendidikan nasional memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang dunia sosial, ekonomi, politik, dan budaya di sekitar mereka. Pendidikan IPS bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang hubungan antara individu, masyarakat, dan lingkungan, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang aktif, terampil, dan berpikiran kritis. Pembelajaran IPS melibatkan pengajaran berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Esensi dari IPS adalah pemahaman dan penggunaan konsep, prinsip, dan metode dari berbagai disiplin ilmu sosial untuk menganalisis dan memahami peristiwa serta fenomena sosial. IPS tidak hanya berfokus pada pemahaman faktual tentang sejarah, geografi, atau ekonomi, tetapi juga pada pengembangan pemikiran kritis, keterampilan analitis, dan kemampuan berpikir reflektif siswa.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Karakter tidak terbentuk secara otomatis, melainkan harus dibentuk, ditumbuhkembangkan, dan dibangun melalui kemauan yang kuat melalui proses sosialisasi. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan karakter peduli sosial peserta didik melalui strategi dan inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui pembelajaran IPS, yang dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dalam pembelajaran IPS, penanaman nilai-nilai karakter menjadi hal yang sangat penting. Tujuan IPS adalah membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan mampu menghadapi berbagai permasalahan antara individu, masyarakat, dan lingkungan, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang aktif, terampil, dan berpikiran kritis. Keberhasilan pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter bangsa memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk satuan pendidikan, orang tua, dan lingkungan sekitar.

III. PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori, kesimpulan dari makalah ini adalah sebagai berikut.

1. IPS telah berkembang dari waktu ke waktu, di Amerika Serikat, IPS muncul sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat multikultural untuk membentuk identitas nasional, sementara di Indonesia, IPS berkembang melalui adaptasi dari model *social studies* dan penyesuaian terhadap konteks pendidikan nasional.
2. IPS berinteraksi dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara multidisipliner, memanfaatkan dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial untuk memahami fenomena sosial yang kompleks.
3. IPS memanfaatkan dan mengintegrasikan konsep, teori, dan metode dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, antropologi, dan ilmu politik.
4. IPS memiliki batasan dan karakteristik tertentu sebagai bidang kajian, mencakup berbagai pendekatan, tema, dan isu yang menjadi fokus perhatian, serta implementasinya dalam konteks pendidikan di berbagai negara.
5. IPS diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Keberadaannya bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

3.2 Saran

Adapun saran dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam pada setiap aspek yang dibahas, seperti sejarah perkembangan IPS, hubungan dengan disiplin ilmu lainnya, dan ruang lingkup IPS, agar pembahasan lebih komprehensif.
2. Tambahkan referensi dari berbagai sumber, baik nasional maupun internasional, untuk memperkuat argumen dan memberikan perspektif yang lebih kaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Eska. P. 2023. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Klaten: Lakeisha.
- Barr. R. D. Barth, J L., & Shermis. S S. 1978. The Nature of The Social Studies. Palm Spring CA ETC Publications.
- Birsyada, M. 2014. Sejarah Perkembangan IPS di Indonesia. *Jurnal Sosialita*, Vol. 1(2).
- Engle. S. H. 1960. Decision making. The heart of social studies instruction. *Social Education*, 24, 301-304, 306.
- Engle, SH. 1971. An Analysis of The Use Of Inquiry Approach in Teaching Social Studies in Indonesia, Sydney, Macquie University, Thesis.
- Fenton, E. 1966. Teaching the new social studies in secondary schools An inductive approach New York Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Maulana, A., & Asmani, J. M. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 11(1), 1-12.
- Newmann, F. M. 1975 Education for Citizen Action Challenge for Secondary Curriculum Berkeley McCutchan.
- Setiadi, M. (2021). Analisis Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(2), 123-135.
- Rahayu, S. (2021). Peran Pendidikan IPS dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45-58.
- Wijaya, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Multimedia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 67-80.
- Winataputra, U.S. dkk. 2004. Materi dan Pembelajaran IPS SD. Jakarta Universitas Terbuka.